

**ANALISIS PERDAGANGAN EKSPOR  
KOMODITAS KELAPA SAWIT DI INDONESIA**



Oleh:

**Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc.**

**NIP. 199506112024062003**

**FAKULTAS KEHUTANAN DAN LINGKUNGAN  
INSTITUT PERTANIAN BOGOR  
2025**

## DAFTAR ISI

<i>I.</i>	<i>Pendahuluan .....</i>	<b>4</b>
<i>II.</i>	<i>Tujuan.....</i>	<b>5</b>
<i>III.</i>	<i>Metodologi dan Data .....</i>	<b>5</b>
<i>IV.</i>	<i>Pembahasan .....</i>	<b>5</b>

Judul : **Analisis Perdagangan Ekspor Komoditas Kelapa Sawit Di Indonesia**  
Nama : Amrina Rosyada, S.T.P, M.Agr.Sc  
NIP : 199506112024062003  
Jabatan : Asisten Ahli

Bogor, 30 Juni 2025

Penulis,



Amrina Rosyada, S.T.P., M.Agr.Sc.

NIP. 199506112024062003

## **I. Pendahuluan**

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 13,52 persen pada tahun 2015 atau merupakan urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan. Pada waktu krisis ekonomi, sektor pertanian merupakan sektor yang cukup kuat menghadapi goncangan ekonomi dan ternyata dapat diandalkan dalam pemulihian perekonomian nasional (Badan Pusat Statistik, 2015).

Salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Pada Tahun 2018, sub sektor perkebunan merupakan penyumbang tertinggi untuk PDB sektor Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian yaitu sebesar 35 persen diatas tanaman pangan, peternakan dan hortikultura. Selain sebagai penyumbang PDB, sub sektor perkebunan juga berkontribusi dalam membangun perekonomian nasional dengan nilai investasi yang tinggi; berkontribusi dalam menyeimbangkan neraca perdagangan komoditas pertanian nasional; sumber devisa negara dari komoditas ekspor; berkontribusi dalam peningkatan penerimaan negara dari cukai, pajak ekspor dan bea keluar; penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri; penyerapan tenaga kerja; serta penyedia bahan bakar nabati dan bioenergi yang bersifat terbarukan.

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor Indonesia yang cukup penting sebagai penghasil devisa negara selain minyak dan gas. Indonesia merupakan negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar dunia.

Hasil olahan minyak kelapa sawit mudah ditemukan dalam produk yang kita gunakan sehari-hari, mulai dari makanan, kosmetik, hingga bahan bakar minyak nabati. Produksi kelapa sawit di Indonesia berpotensi menghasilkan manfaat-manfaat lokal (jika pengembangannya mengikuti pengelolaan yang berkelanjutan) antara lain peningkatan penghasilan bagi masyarakat sekitar, peningkatan pendapatan pemerintah, pengurangan kemiskinan dan perbaikan pengelolaan sumber daya alam. Cerahnya prospek komoditas kelapa sawit dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit dan meningkatkan peluang ekspor kelapa sawit (Drajat, Suprihatini, & Anwar, 2005).

## II. Tujuan

Makalah ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai perkembangan ekspor kelapa sawit Indonesia yang disajikan menurut jenis komoditas (kode HS - *Harmony System*) dan negara tujuan/asal, sistem pembayaran dalam perdagangan kelapa sawit, kebijakan yang mengatur perdagangan kelapa sawit, keuntungan dan kerugian ekspor kelapa sawit, serta pengaruh pandemic terhadap perdagangan internasional kelapa sawit di Indonesia.

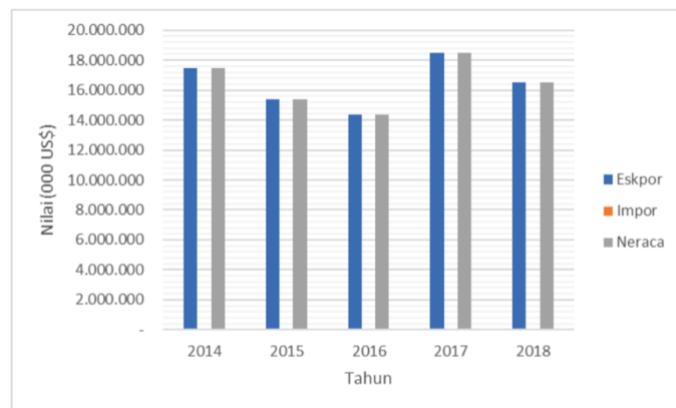
## III. Metodologi dan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yakni kajian dari berbagai sumber literatur dan penelitian sebelumnya. Data yang disajikan adalah data sekunder diperoleh dari publikasi statistik perdagangan Indonesia, statistik perkebunan, dan publikasi lainnya seperti *Oil World*, UN Comtrade, FAOSTAT.

## IV. Pembahasan

### Perkembangan Ekspor Kelapa Sawit Indonesia

Ekspor komoditas kelapa sawit dibagi menjadi 2 (dua) yaitu dalam bentuk Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO) baik dalam wujud primer maupun manufaktur. Rincian cakupan kode Harmonized System (HS) data ekspor dan impor komoditas kelapa sawit untuk kedua wujud tersebut yang digunakan dalam buku ini berdasarkan klasifikasi Buku Tarif Kepabeanan Indonesia (BTKI) Tahun 2017. Pada pembahasan makalah ini akan focus membahas komoditas kelapa sawit dalam bentuk Crude Palm Oil (CPO).



Gambar 1. Perkembangan Ekspor CPO Indonesia Tahun 2014-2018

Berdasarkan Gambar 1, nilai ekspor kelapa sawit Indonesia dalam wujud CPO dan turunannya cenderung fluktuatif dari tahun ke tahun selama Tahun 2014-2018 dengan laju penurunan rata-rata sebesar 0,09% per tahun. Pada Tahun 2017 nilai ekspor CPO dan turunannya mencapai nilai yang tertinggi yaitu sebesar 18,5 milyar USD. Jika ditinjau berdasarkan nilai ekspor dan impor kelapa sawit dalam wujud CPO dan turunannya selalu mengalami surplus setiap tahunnya. Pada Tahun 2018, neraca perdagangan Indonesia tercatat mengalami surplus sebesar 16,5 milyar USD untuk CPO dan turunannya. Hal ini menjadikan kelapa sawit sebagai komoditas penyumbang devisa terbesar di Indonesia.

### **Negara Tujuan Ekspor**

Produksi minyak kelapa sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan sekitar 85-90% dari total produksi minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit yang terbesar di seluruh dunia. Pada tahun 2020 minyak sawit dan produk turunannya yang diekspor Indonesia ke seluruh negara sejumlah 18.7 juta ton. Data yang ada menunjukkan terjadinya penurunan jumlah ekspor sejak tahun 2014. Negara-negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia yang utama adalah India, Tiongkok, Pakistan dan negara-negara Uni Eropa lainnya (UNCOMTRADE, 2021).

Berdasarkan table 1. Mengenai volume dan nilai ekspor kelapa sawit Indonesia pada tahun 2020 pangsa India mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2.3 juta kg menjadi sebesar 4.3 juta ton dengan nilai perdagangan 2.8 miliar USD. Dengan membandingkan data dengan tahun 2018, hampir semua negara-negara tujuan ekspor kelapa sawit Indonesia mengalami peningkatan volume ekspor. Namun, pada Bangladesh mengalami penurunan sebesar 3 ratus ribu kg dari tahun 2018.

Tabel 1. Volume dan nilai ekspor kelapa sawit dalam wujud CPO dan turunanya

Negara Tujuan	2020		2018	
	Quantity (kg)	Trade Value (US\$)	Quantity (kg)	Trade Value (US\$)
India	4.390.672.000	2.870.995.585	2.354.683.360	1.384.936.893
China	3.874.308.400	2.490.157.702	3.572.422.802	2.084.279.715
Pakistan	2.417.497.000	1.614.271.032	2.354.683.360	1.387.845.725
Bangladesh	1.026.577.200	697.190.818	1.388.341.890	840.067.969
Egypt	953.614.500	643.682.333	919.460.850	560.388.245
USA	913.772.500	609.003.096	915.162.856	550.374.948
Myanmar	844.974.400	593.009.382	745.510.110	478.120.068
Malaysia	708.355.600	515.141.958	626.115.245	403.092.443
Viet Nam	599.286.400	403.174.823	433.116.585	259.841.345
Italy	596.033.000	394.741.420	506.194.500	320.130.907

Sumber: UN Comtrade, 2021

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, D., Sinuraya, J., & Rachmawati, R. (2020). Daya tahan sawit Indonesia pada era pandemi COVID-19. *Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian*, 61-82.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Kelapa Sawit Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Drajat, B., Suprihatini, R., & Anwar, K. (2005). Dampak Kebijakan Pertambahan Nilai pada Kinerja Komoditas Perkebunan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, vol 3 (2), 108-132.
- Fry, J., & Mensah, Y. (2020). *Crude oil, biodiesel and the vegetable oil market*. London: LMC-UK Publication.
- Hafizah, D. (2011). Kajian kebijakan pemerintah Indonesia dalam Perdagangan CPO Indonesia Menggunakan Pendekatan Analisis Integrasi Pasar. *AGRISEP Vol. 10(2)*, 154-170.
- Intan, E., Widyastutik, & Rifin, A. (2008). Kebijakan Pungutan Ekspor CPO kelapa Sawit: Perkembangan dan Mekanisme Pemungutannya. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian Vol 2(1)*, 17-29.
- UNCOMTRADE. (2021, 09 18). UN Comtrade. Diambil kembali dari <https://comtrade.un.org/data/>
- Saptia, Y., & Ermawati, T. (2013). Kinerja Ekspor Minyak Kelapa Sawit Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan Vol 7(2)*, 129-149.